

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan *decision making skill* melalui materi isu-isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 5 Cimahi yang dilakukan oleh peneliti, maka pada bagian ini penulis akan mencoba menarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan.

Adapun simpulan yang didapat peneliti dengan melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran sejarah dengan materi isu-isu kontroversial haruslah didesain dengan secara seksama, dimana dalam pembelajaran sejarah dengan tujuan pengembangan *decision making skill* diperlukan perencanaan yang tepat. Perangkat pembelajaran didesain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan pengembangan *decision making skill* melalui materi isu-isu kontroversial dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran dengan menggunakan model dan metode tertentu dalam proses pembelajaran.
2. Implementasi pembelajaran sejarah dengan materi isu-isu kontroversial dilakukan dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* dimana peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan *problem solving* (memecahkan permasalahan) dan *decision making skill*. Implementasi pembelajaran sejarah juga dilakukan dengan pendekatan *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dimana pengajaran dan pembelajaran kontekstual menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengelompokkan data (informasi) baik secara individu

maupun kelompok. Peserta didik mampu terdorong mengembangkan *decision making skill* sehingga dapat digunakan untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

3. Hasil pembelajaran materi isu-isu kontroversial telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan tentang *decision making skill* di kelas XI IPS SMAN 5 Cimahi yang dapat di gunakan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diharapkan dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemanfaatan materi isu-isu kontroversial ini, ketertarikan siswa untuk mengembangkan proses *decision making skill* cukup baik, hal itu ditunjukkan oleh peserta didik dengan keberhasilan melalui atau melakukan tahapan-tahapan yang merupakan indikator dari *decision making skill*
4. Kendala yang muncul dalam implementasi adalah masalah sumber-sumber materi isu-isu kontroversial, terutama isu-isu terbaru yang terkadang sulit dan terbatas untuk didapat. Kendala lainnya adalah alokasi waktu yang jika peneliti amati sangat kurang dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas. Tuntutan kesiapan guru dan peserta didik pun menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas. Keterampilan mengajar guru untuk mendorong peserta didik agar dapat lebih menguasai materi, kritis dan berani mengambil keputusan dalam berinterpretasi sejarah.

B. REKOMENDASI

Rekomendasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang dapat terlibat dalam pengembangan pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya pembelajaran sejarah. Adapun rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru sejarah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme. Guru harus mengembangkan kreatifitasnya dalam memahami dan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Guru harus lebih meningkatkan *teaching skill* sehingga bisa merumuskan nilai-

nilai yang terkandung dalam materi sejarah, sehingga mata pelajaran sejarah tidak hanya bersifat kognitif saja, namun bisa menjawab kebutuhan-kebutuhan dalam rangka menjalani kehidupan ini. Guru harus lebih rajin *mengupdate* informasi tentang materi isu-isu kontroversi dan meningkatkan kompetensinya. Perubahan kurikulum yang sudah di depan mata yaitu kurikulum 2013 dapat menjadi solusi dalam alokasi waktu karena dalam kurikulum baru yang masih di *pending* sampai beberapa tahun ke depan memberi ruang dan waktu yang sangat banyak sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. MGMP sejarah diharapkan dapat menjadi wadah bagi para guru sejarah untuk dapat berbagi ilmu dan informasi tentang pembelajaran sejarah, bahan ajar, dan berbagai aspek yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru sejarah dan pengembangan pembelajaran sejarah. tidak hanya di dalam MGMP sekolah tetapi juga di luar sekolah.
3. Sekolah sebagai perangkat pendidikan juga di harapkan dapat membantu mengimplemetasikan nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah dan keterampilan-keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran sejarah ke dalam berbagai kegiatan sekolah. Sekolah menjadi wadah pengembangan diri peserta didik untuk dapat mempraktekkan *skillnya* baik di dalam ruang kelas atau dalam kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Terutama *decision making skill* dapat di realisasikan dalam kegiatan-kegiatan siswa di sekolah dan di luar sekolah.
4. Peserta didik sebagai penerus bangsa agar dapat meningkatkan pengetahuannya dan menambah wawasan sejarah. Peserta didik agar dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang positif dari pembelajaran sejarah dan dapat lebih terbuka menerima keterampilan-keterampilan yang dihasilkan dari belajar sejarah sehingga dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan peserta didik tidak hanya di dalam sekolah tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peneliti yang tertarik dengan materi isu-isu kontroversial serta keterampilan *decision making* direkomendasikan untuk dapat lebih mengkaji materi sejarah yang berkaitan dengan kedua hal tersebut, sehingga dapat mengimplementasikan ke dalam pembelajaran sejarah kepada peserta didik dan guru-guru sejarah.

Hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan melalui penelitian-penelitian lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari segi metodologi ataupun teori. Diharapkan penelitian dan penelitian secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi peneliti.